

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Keanekaragaman aspek-aspek pada saat ini mulai terbentuk dengan banyaknya aksi atau gerakan yang terjadi seperti sosial, keagamaan, budaya dan gerakan-gerakan lainnya. Seperti halnya di negara Indonesia sendiri keberadaan gerakan banyak sekali macamnya, sehingga membuat masyarakat bebas dalam memilih gerakan tersebut sesuai dengan minatnya. Pada saat ini, gerakan yang mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat adalah gerakan dalam bidang keagamaan terutama dalam kegiatan dakwah Islam.¹

Merujuk pada sudut pandang keagamaan, terdapat berbagai gerakan yang saat ini didominasi oleh kaum muda salah satunya adalah gerakan hijrah. Maraknya gerakan hijrah di era milenial saat ini merupakan fenomena baru yang terjadi di masyarakat. Hijrah kini hanya dipandang sebagai peralihan secara simbolik. Terbukti era revolusi 4.0 sekarang banyak yang berdeklarasi hijrah namun realitanya di dunia nyata dan dunia maya sangat berbeda. Di dunia maya sering memposting foto-foto yang mengenakan pakaian islami serta menutupi aurat dengan sempurna namun di dunia nyata masih sering bersentuhan, berboncengan tanpa ada pemisah atau biasa disebut dalam Islam dengan istilah *ikhtilath*. Kemudian kasus lain yakni di dunia maya sering merepost ceramah dari para tokoh Islam namun di dunia nyata tidak menerapkan nasehat dari ceramah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa fenomena hijrah sekarang sudah tidak dimaknai suatu hal yang sakral.²

Makna hijrah yang sesungguhnya tidak hanya sebatas penguatan nilai-nilai keagamaan saja namun hijrah memiliki misi reformasi pada setiap nilai sosial, ekonomi maupun politik. Kehadiran tokoh kelompok *Public Figure* atau yang biasa dikenal dengan sebutan artis kini membuat tren hijrah semakin menguat dengan menunjukkan perubahannya dari yang tidak mengenakan hijab kemudian berhijab, selain itu terbentuknya komunitas-komunitas elit yang di dalamnya mempelajari nilai-nilai keagamaan, seperti halnya tokoh *Public Figure* bernama Zaskia Sungkar, Kartika Putri, Dinda Haw dan *Public Figure* lainnya. Tren Hijrah akhirnya

¹ Ihat Solihat, "Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah" (2017).

² Meiranti Mike, "Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial," Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 3, no. 2 (2019): 148.

timbul sebagai upaya memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan di kalangan milenial saat ini.³

Hadirnya tren hijrah tidak hanya disebabkan oleh faktor dari *Public Figure* saja, namun juga dipengaruhi karena faktor meluasnya media sosial dan media massa dalam memberikan perubahan-perubahan seperti instagram, facebook, tik tok, youtube dan media sosial lainnya yang menyajikan konten-konten hijrah yang bernuansa percintaan. Seiring derasnya arus hijrah, beberapa tanggapan pro dan kontra dari beragam kalangan akhirnya muncul untuk menanggapi hadirnya komunitas hijrah yang sedang marak-maraknya di era milenial saat ini. Seperti halnya Gubernur Jakarta Anis Baswedan memberikan respon positif yang mendukung gerakan-gerakan hijrah karena dianggap dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia terutama untuk kalangan anak muda. Selain itu respon positif juga diungkapkan oleh Prof. HM. Baharun yang merupakan guru besar Sosiologi Agama UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau mendukung adanya fenomena hijrah karena dianggap bisa mengarahkan para pelaku hijrah pada hal-hal yang dapat membangun bangsa menjadi lebih baik serta dapat mempersatukan NKRI.⁴

Meskipun banyak respon positif dari berbagai kalangan tokoh namun tidak luput pula respon yang kontra atau negatif terkait makna hijrah. Salah satu diantaranya berangkat dari pendapat seorang pengamat gerakan radikalisme keagamaan yakni Akhmad Muzakki. Beliau menyampaikan fenomena hijrah tidak menutup kemungkinan golongan terorisme atau radikalisme seperti salafi, wahabi dan aliran lainnya akan menjadi pintu masuk terjadinya radikalisme. Untuk itu diperlukan pengawasan untuk menghindari masuknya oknum yang tidak diinginkan.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat hijrah yang dipahami secara beragam oleh mufassir. Berangkat dari penafsiran Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kitab *Tafsir al-qur'an al-majid al-nur* dengan merujuk QS. al-Muzammil ayat 10 beliau menafsirkan bahwa perintah bersabar untuk Nabi Muhammad Saw terhadap semua perbuatan yang dilakukan oleh kaum beliau yakni dari tutur kata yang mendustakannya, kemudian larangan memperlakukan kasar atas apa yang diperbuat oleh kaum. Namun

³ Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109, <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

⁴ Muzdalifah, "Makna Hijrah Dalam Masyarakat Modern," 2020, 4-5.

berusaha untuk memaafkan dengan lapang dada dan sabar. Selain itu Sayyid Quthub dan Muhammad Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya juga memiliki perbedaan dalam menjelaskan ayat-ayat hijrah. Menurut Sayyid Qutub pemberlakuan hukum hijrah secara fisik untuk hari ini mulai berlaku sebagaimana perjuangan Islam pada tahap awal. Namun Muhammad Quraish Shihab tidak menjelaskan terkait hal ini.⁵

Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa moderat adalah ciri khas agama Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi-ideologi lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 23 yakni “Dan demikianlah aku jadikan kalian sebagai umat yang pertengahan”. Merujuk pada makna tersebut menyeru kepada deretan ulama dan pendakwah Islam untuk bersikap moderat dan menumpas paham-paham radikalisme dan liberalisme. Liberal disini diartikan dalam memahami agama Islam harus dengan hawa nafsu dan logika yang baik dan standar serta mencari kebenaran yang tidak ilmiah. Seperti yang ditegaskan Rasulullah SAW kepada umat Islam yakni *iyyakum al-ghulluw*.⁶

Kata hijrah sendiri diambil dari kata serapan dari bahasa arab yaitu *hajar*, *yahruju*, *hajrun* yang bermakna terputusnya suatu hubungan.⁷ Makna ini digunakan sebagai sebutan untuk menamai sebuah gerakan mengajak kaum muslim pada umumnya dan anak muda khususnya untuk berpindah menjadi lebih baik dalam menjalankan syariat Islam. Di dalam al-Qur’an juga dijelaskan betapa istimewanya balasan bagi insan yang berhijrah karena Allah SWT yakni :

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقْنَهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَبِيرٌ
الرَّزَقِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Orang-orang yang berhijrah di jalan Allah Swt, kemudian terbunuh atau mati, sungguh akan dianugerahi oleh Allah Swt rezeki yang baik (surga). Sesungguhnya hanya Allah SWT sebaik- baik pemberi rezeki.” (QS. Al-Hajj (22):58)

⁵ Henry Cahyono, “Hijrah Dalam Pandangan Al- Qur’an Menurut Tafsir Kontemporer” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁶ Agus Arif Adha, “Konsep Islam Moderat dalam Tafsir Al-Qur’an” (Studi Atas Ayat-Ayat Jihad dalam Tafsir Al-Huda)”, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), hal 17.

⁷ Jesi Purwandani, “Fenomena Hijrah Di Kalangan Milenial: Studi Atas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” (2022).

Penjelasan dari ayat di atas menerangkan bahwa orang yang berhijrah karena Allah kemudian orang tersebut wafat, maka Allah akan memberikan rezeki yang baik pada mereka, Kemudian pada ayat selanjutnya dijelaskan juga bahwa dengan rezeki yang baik maka Allah akan memasukkan orang tersebut ke tempat yang menyenangkan yakni surga.⁸

Peristiwa hijrah ini merupakan istilah yang melekat kental dalam agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa perpindahan Nabi Muhammad SAW dari kota Mekkah menuju kota Madinah pada tanggal 1 Rabiul Awal Safar 1 Hijriah/16 September 622 Masehi. Hijrah yang dilakukan setelah periode Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan motif keamanan, kini menjadikan tahun kesedihan (*amul hazn*) sekaligus disebut juga sebagai tahun penuh ancaman pembunuhan dari Kaum Quraisy yang terganggu akan adanya perluasan dari pengaruh Nabi Muhammad Saw.

Banyak kaum muda yang mendukung adanya gerakan keagamaan pada saat ini. Kaum muda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan sebagai penggerak dan pelopor untuk mengajak serta membangun kesadaran masyarakat akan adanya aturan dan perintah yang telah diterapkan agama Islam. Fenomena hijrah kini menjadi populer di kalangan anak muda kelas menengah perkotaan. Hal ini terbukti dengan adanya kampanye hijrah yang masih dilakukan di media sosial yang mana pengguna terbesarnya ialah kalangan anak muda kelas menengah di wilayah perkotaan.⁹

Berdasarkan penelitian tentang ayat-ayat hijrah, maka dalam hal ini peneliti berusaha di dalam meneliti dan mengkaji menggunakan metode komparatif terkait pemahaman ayat-ayat hijrah dalam judul **“Penafsiran KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat Hijrah di Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Kitab *Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil* dan Kitab *Al-Ibriz*)”**

Dalam studi ini penulis memilih dua kitab tafsir yaitu *Tafsir Al- Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil* karya (KH.Misbah Musthofa) dan *Tafsir Al-Ibriz* karya (KH. Bisri Musthofa). Alasan penulis memilih dua

⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3, terj Syihabbudin* (Depok: Gema Insani), 390.

⁹ Ifansyah Putra, “Radikalisme Dalam Gerakan Hijrah Global,” *Al-Imarah* 7, no. 2 (2022), hal 283.

kitab tafsir tersebut karena ditulis dari *mufasssir* Jawa dengan dilengkapi sistematika, karakteristik, corak dan metode penafsiran yang berbeda. Sehingga penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan penelitian yang lain karena pada umumnya penulis lain menggunakan tafsir kontemporer, tafsir klasik sehingga tafsir modern. Sebagaimana diketahui bahwasannya sebagai berikut :

KH. Misbah Musthofa dalam kitab *Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil* menggunakan metode *tahlili* ketika menulis karyanya. Dalam kitab ini membahas seputar munasabah, mufrodat, paparan umum, asbab al-nuzul, pengambilan hukum dan penjelasan secara detail menurut hadis serta mencantumkan unsur-unsur keindahan (*balaghoh*) yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰ Tafsir Al-Iklil cenderung menggunakan corak *adabi al-ijtima'i* yakni lebih mengedepankan orientasi pada budaya kemasyarakatan atau sosio kultural. Sebagaimana penafsiran beliau yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah:6 yakni "*Koyo angas marang kewajiban sholat, zakat, ingkar marang harome ngumbi arak, zina, maling lain liyane.*" Artinya (Kafir adalah) seperti mengingkari kewajiban sholat, zakat, mengingkari haramnya minum arak, berzina, maling dan lain-lain. Berdasarkan penafsiran tersebut terlihat jelas semangat KH. Misbah Musthofa untuk memberikan perubahan yang baik dalam masyarakat yakni berkaitan akhlak, sikap politik, kehidupan sosial yang benar sehingga umat Islam dapat menjadi lebih baik.

KH. Bisri Mustofa dalam menulis karyanya yakni kitab *Tafsir al-Ibriz* menggunakan model penafsiran yang cukup simpel, sederhana dan mudah untuk dipahami.¹¹ *Tafsir al-Ibriz* memiliki corak kombinasi antara fiqhi, sosial kemasyarakatan dan shufi. Dalam *al-Ibriz* tergolong kategori penafsiran *bi ra'yi* yakni beliau hanya berpegang kepada pemahaman sendiri serta pengambilan kesimpulan (*istinbath*) yang didasarkan pada logika semata. Sebagaimana penafsiran beliau dalam QS. Al-Anfal:72 tentang hijrah dan jihad. Beliau mengatakan dalam tafsirnya yakni "*Dene wong-wong kang podo iman, tetapi ora podo hijrah sakdurunge tahun nem hijriyah, wong-wong iku ora biso duwe haq kerabat, dadi ora biso oleh bagian warisan utowo ngonimah, sahinggo wong-wong iku podo hijrah*". Artinya : "*Jika orang-orang yang beriman, tetapi tidak berhijrah*

¹⁰ Syaddad Ibnu Hambari, "TOLERANSI BERAGAMA DALAM TAFSIR ULAMA JAWA (Telaah Pemikiran KH. Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklil)," *Qof* 4, no. 2 (2020): 185–200, <https://doi.org/10.30762/qof.v4i2.2399>.

¹¹ Muhammad Zaenal Arifin, "*Konsep Toleransi Beragama dalam Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Faidh-Ar Rahman (Studi Komparatif)*." (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019), hal 46-47.

sebelum tahun enam hijriyah, orang-orang itu tidak bisa punya hak kerabat, jadi tidak bisa dapat bagian warisan atau ngonimah, sehingga orang-orang itu berhijrah.”

Berdasarkan paparan di atas dari kedua kitab tafsir tersebut juga memiliki persamaan yang signifikan sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain. Diantaranya sama-sama ditulis oleh seorang tokoh *mufassir* asal Jawa yang menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dan terkadang diselengi dengan istilah bahasa Indonesia dalam penafsirannya, selain itu juga menggunakan aksara *pegon* dan makna gandul. *Tafsir al-Iklil* dan *tafsir al-Ibriz* ditulis untuk menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan uraian singkat dan bahasa yang mudah sehingga dapat dipahami oleh semua orang, baik yang berpengetahuan luas sampai yang berpengetahuan sekedarnya.¹² Menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa dalam karya kitabnya menjelaskan betapa pentingnya makna hijrah dalam kehidupan sehari-hari apalagi di era milenial saat ini yakni jika ingin menjadi muslim yang sempurna maka jangan pernah melukai hati sesama baik berupa lisan maupun tangan atau perilaku. Makna *muhajiru* sendiri tidak sebatas dimaknai dengan jilbab yang *syar'i* saja akan tetapi mampu untuk menjauhi semua larangan agama Allah SWT. Sebab orang yang berpindah karena Allah SWT maka akan memberikan balasan sesuai janji Allah SWT yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan pemahaman ulang kepada masyarakat khususnya generasi muslim milenial tentang pentingnya seseorang dalam memaknai hijrah supaya tidak menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti radikalisme, terorisme, intoleransi dan lain sebagainya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi ayat-ayat hijrah di dalam al- Qur'an meliputi QS. Ali-Imran ayat 195, QS. An-Nisa ayat 97, 100 dan QS. Al-Hasyr ayat 9 dengan menggunakan studi komparatif penafsiran KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa dalam kitab tafsir *al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil* dan kitab tafsir *al-Ibriz*.

¹² Abdur Rahman, “Konsep Jihad Menurut KH. Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz.”(Skripsi STAIN Kudus, 2017), hal 36-37.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat hijrah dalam al-Qur'an menurut tafsir *al-iklil* dan *al-ibriz* ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat hijrah dalam al- Qur'an menurut tafsir *al-iklil* dan *al-ibriz* ?
3. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat hijrah dalam kehidupan kaum muslim milenial di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian proposal skripsi ini adalah untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat hijrah dalam al-Qur'an menurut tafsir *al-Ikil* dan *al-Ibriz*.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat hijrah dalam al-Qur'an menurut tafsir *al-Iklil* dan *al-Ibriz*.
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran ayat-ayat hijrah dalam kehidupan kaum muslim milenial di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat praktis maupun teoritis, baik secara akademik, sosial kemasyarakatan maupun wawasan dalam dunia Islam. Adapun penjelasan manfaat penelitian diatas sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai spiritual dan keimanan kepada Allah SWT serta menambah keyakinan terhadap kitab suci al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pembahasan yang sejenis dengan penelitian ini, kemudian hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih untuk menambah ilmu pengetahuan dan literasi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) khususnya khazanah keilmuan serta pemikiran kepada para pembaca mengenai makna hijrah dalam al-Qur'an menurut KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan, bimbingan, pengetahuan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi standar bagi

umat muslim dalam berhijrah yang benar sesuai dengan al-Qur'an, khususnya bagi para pemuda milenial.

F. Sistematika Penulisan

Penulis dalam hal ini akan menjelaskan tentang *hijrah* dalam proposal skripsi yang berjudul **“Penafsiran KH. Misbah Mustofa dan KH. Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat Hijrah di Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab *Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil* dan Kitab *Al-Ibriz*)”** Adapun sistematika yang digunakan penulis tersusun dari lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan peneliti memilih judul penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, antara lain : teori yang terkait dari aspek deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab . Adapun sub bab pertama berisi gambaran dari objek penelitian yang dilakukan yaitu berisi biografi dari pengarang kedua kitab tafsir, latar belakang penulisan kitab tafsir, metode dan corak penafsiran, karya-karya kedua mufassir. Sub bab kedua yakni deskripsi data penelitian yang berisi penafsiran QS. Ali-Imran ayat 195, QS. An-Nisa' ayat 97, 100 dan QS. Al-Hasyr ayat 9 dalam kitab tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil dan kitab tafsir al-Ibriz dan sub bab ketiga analisis data penelitian yang menguraikan persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat hijrah dan relevansi penafsiran ayat-ayat hijrah dalam kehidupan kaum muslim milenial di Indonesia.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan yang mana merupakan jawaban singkat atas apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini serta merupakan intisari pembahasan kemudian dilengkapi dengan saran.